

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR ROB DAN BANJIR
BANDANG MELALUI PENANAMAN MANGROVE DI DUSUN SINE
DESA KALIBATUR KECAMATAN KALIDAWIR
KABUPATEN TULUNGAGUNG
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**



**Oleh :
Sintha Iriawati
(B72214042)**

**Dosen Pembimbing :
Drs. H.Abd.Mujib Adnan, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sintha Iriawati

Nim : B72214042

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasilplagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Oktober 2018

Yang menyatakan.



Nim. B72214042

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sintha Iriawati

NIM : B72214042

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

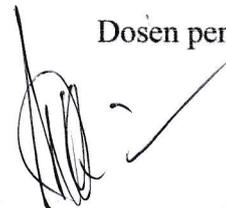
Judul :PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR ROB DAN
BANJIR BANDANG MELALUI PENANAMAN MANGROVE
DI DUSUN SINE DESA KALIBATUR KECAMATAN
KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dibimbing dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Oktober 2018

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing,



Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP.195902071989031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sintha Iriawati (B72214042) ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Oktober 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Abd. Muji Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

Penguji II

Dr. Chabib Musthofa, M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Dr. Ries Dyah Fitriyah, S.IP., M.Si.
NIP. 197804192008012014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SINTHA IRIAWATI
NIM : B72214042
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / PMI
E-mail address : SINTHadee@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENDAMPINGAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN
RISIKO BENCANA BANJIR ROB DAN BANJIR BANDANG MELALUI PENANAMAN
MANGROVE DIDUSUN SINE DESA KALIBATUR KECAMATAN KALIDAWIR
KABUPATEN TULUNGAGUNG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 November 2018

Penulis

(SINTHA IRIAWATI)
nama terang dan tanda tangan

Dengan berbagai ancaman dan kerentanan masyarakat Dusun Sine, maka perlu adanya pendampingan masyarakat sebagai upaya membangun kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana. Hal ini dikarenakan belum adanya pendampingan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya bencana yang terus mengancam. Dengan adanya pendampingan, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan mampu mengurangi risiko bencana serta memiliki persiapan logistic apabila terjadi bencana.

Hal ini bertujuan untuk meminimalisir korban jiwa serta rusaknya sarana dan prasarana masyarakat. Selain itu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana juga menentukan ketangguhan masyarakat untuk menghadapi segala ancaman bencana. Kajian ini menekankan untuk membangun kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana yang diterapkan oleh masyarakat Dusun Sine dalam penanganan bencana, sehingga masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan akan bencana, meningkatkan partisipasi masyarakat dan mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi ancaman bencana dengan memanfaatkan keanegaraman hayati di Dusun Sine

Penelitian ini menjadi penting karena penelitian ini ditujukan pada penyelesaian permasalahan tingginya potensi bencana di Dusun Sine, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

1. Sebagai penghasil bahan pelapukan yang merupakan sumber makanan penting bagi invertebrata kecil pemakan bahan pelapukan (detritus), yang kemudian berperang sebagai sumber makanan bagi hewan yang lebih besar.
2. Sebagai kawasan pemijah atau asuhan (*nursery ground*) bagi udang, ikan, kepiting, kerang, dan sebagainya.
3. Sebagai kawasan untuk berlindung, bersarang serta berkembang biak bagi burung dan satwa lain.
4. Sebagai sumber plasma nutfah dan sumber genetika.
5. Sebagai habitat alami bagi berbagai jenis biota darat dan laut.
5. Secara ekonomi, kawasan mangrove merupakan sumber devisa (pendapatan) bagi masyarakat, industry maupun bagi Negara. Adapun fungsi ekonomi kawasan mangrove sebagai sumber devisa adalah sebagai berikut:
 1. Penghasil kayu, misalnya kayu bakar, arang, serta kayu untuk bahan bangunan dan keperluan rumah tangga.
 2. Penghasil bahan baku industry, misalnya *pulp*, kertas, tekstil, makanan, obat-obatan, alkohol, penyamak kulit, kosmetika, dan zat pewarna.
 3. Penghasil bibit ikan, udang, kerang, kepiting, telur burung dan madu.
6. Fungsi lain (wanawisata) kawasan mangrove antara lain adalah sebagai berikut.
 1. Sebagai kawasan wisata alam pantai dengan keindahan vegetasi dan satwa, serta berperahu di sekitar mangrove.

- d. Penanggulangan risiko bencana merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembangunan dan pengelolaan sumberdaya alam untuk keberlanjutan kehidupan komunitas di kawasan rawan bencana.
- e. Pendekatan multisector, multi-disiplin dan multi budaya.
- f. Pendekatan yang holistic (melalui keseluruhan tahapan manajemen risiko bencana) dan integrative (menautkan program dan kebutuhan lain).
- g. Partisipatif sejak perencanaan hingga pengakhiran program (strata, kelompok, gender)
- h. Pemberdayaan, bukan “kembali ke normal” agar bila bahaya yang datang lagi, bencana yang sama tidak terjadi kembali.
- i. Tidak merusak sistem yang sudah ada, termasuk kepercayaan atau tradisi tempat.
- j. Melakukan kemitraan local, maka program akan berlanjut, dalam memilih wilayah yang membutuhkan intervensi pihak luar.
- k. Membuka diri untuk memfasilitasi lembaga yang lain.
- l. Mengutamakan peran dan partisipasi masyarakat (local) dalam menghadapi bencana.
- m. Menekankan keterlibatan dalam program edukasi ke masyarakat.
- n. Transparan
- o. Kepercayaan
- p. Non profit
- q. Kemampuan masyarakat dibangun melalui keterlibatannya

	Terdahulu 1	Terdahulu 2	Terdahulu 3	sedang dikaji
Judul	“Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya	“Pendampingan Masyarakat Desa Tasikmadu dalam upaya pengurangan risiko bencana hidrometeorologi melalui pemetaan partisipatif tata ruang desa dengan SIG (Sistem Informasi Geografis) dan SID (Sistem Informasi Desa) sebagai media penyadaran masyarakat	Penguatan kelompok tangguh bencana (Pendampingan dalam upaya membangun kemandirian masyarakat siaga bencana banjir desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)	“Pendampingan Masyarakat sebagai upaya pengurangan risiko bencana banjir rob dan banjir bandang melalui penanaman mangrove di Dusun Sine, Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung
Peneliti	Medhiansyah Putra Prawira dan Adjie Pamungkas	Desi Edian Sari	Mustika Wati Alfia Ningtyas	Sintha Iriawati
Focus	Aplikasi mitigasi terhadap banjir rob berdasarkan kerentanan masyarakat	Pengurangan risiko bencana melalui aplikasi SIG (Sistem Informasi Desa) sebagai media penyadaran	Upaya peningkatan siap siaga dalam menghadapi bencana banjir melalui penguatan kelompok tangguh bencana sehingga nantinya dapat menumbuhkan rasa kemandirian	Pengorganisasian sebagai upaya pengurangan risiko bencana dan penanaman mangrove sebagai upaya pencegahan

			masyarakat.	
Tujuan	Untuk mengetahui factor-factor yang mempengaruhi tingkat kerentanan banjir rob di kawasan Pantai Utara	Untuk mengetahui wilayah rentan dan terdampak bencana <i>hidrometeorology</i> dan sebagai upaya PRB melalui SID	Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab Desa Patihan menjadi Lagganan Banjir, tingkat kerugian akibat bencana banjir dan mengetahui tingkat pemahaman serta siap siaga masyarakat dalam menghadapi bencana banjir melalui Pengurangan Risiko Bencana.	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana
Metode	Kualitatif	<i>Participatory Action Research</i> (PAR)	<i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan pendekatan PRA	<i>Participatory Action Research</i> (PAR)
Proses	Dengan menganalisa relevansi upaya mitigasi, tahap pertama dengan menentukan unit analisis dalam memperoleh informasi	Prosedur dilakukan berdasarkan prosedur langkah-langkah <i>Participatory Action Research</i>	Prosedur dilakukan berdasarkan prosedur langkah-langkah <i>Participatory Action Research</i>	Prosedur dilakukan berdasarkan prosedur langkah-langkah <i>Participatory Action Research</i>

- d. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas tentang situasi dan kondisi yang sedang mereka alami melalui pelibatan mereka dalam berpartisipasi dan bekerjasama pada semua proses research, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.
- e. Suatu proses untuk membangun pemahaman situasi dan kondisi social secara kritis yaitu, upaya menciptakan pemahaman bersama terhadap situasi dan kondisi yang ada di masyarakat secara partisipatif.
- f. Merupakan proses yang melibatkan sebanyak mungkin orang dalam teoritisasi kehidupan social mereka. Masyarakat dipandang lebih tahu terhadap persoalan dan pengalaman yang mereka hadapi.
- g. Menempatkan pengalaman, gagasan, pandangan dan asumsi sosial individu maupun kelompok untuk diuji.
- h. Mensyaratkan dibuat rekaman proses secara cermat.
- i. Semua orang harus menjadikan pengalamannya sebagai objek riset
- j. Merupakan proses politik dalam arti luas. Diakui bahwa riset aksi ditujukan terutama untuk perubahan social di masyarakat.
- k. Mensyaratkan adanya analisa relasi social kritis. Melibatkan dan memperbanyak kelompok kerjasama secara partisipatif dalam mengurai dan mengungkap pengalaman mereka dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan menemukan solusi.

- b. Membangun Hubungan Kemanusiaan, dimana peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat. Berawal dengan inkultusi bersama masyarakat Dusun Sine, perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna dan kelompok yasinan. Kemudian peneliti akan berkunjung ke BPBD agar terjalin kerjasama dan hubungan saling mendukung.
- c. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial. Bersama komunitas setempat, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik Partisipatory Rural Aprasial (PRA) untuk memahami risiko bencana banjir rob di Dusun Sine dan untuk membangun kesiapsiagaan komunitas untuk mengurangi risiko banjir rob.
- d. Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping). Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah Dusun Sine, titik-titik potensi bencana dan persoalan yang dihadapi masyarakat Dusun Sine. Pemetaan ini belum pada penemuan inti, hanya sebatas penemuan-penemuan masalah.
- e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan. Peneliti bersama komunitas merumuskan masalah hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana persoalan tingginya potensi bencana banjir rob di Dusun Sine.
- f. Menyusun Strategi Pemberdayaan, yaitu peneliti bersama masyarakat menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Dusun Sine. Focus pendampingan adalah membangun kesiapsiagaan masyarakat untuk mengurangi risiko bencana melalui pengorganisasian kelompok siaga bencana.

- g. Pengorganisasian Masyarakat, yaitu komunitas didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata social. Baik dalam bentuk kelompok kerja, lembaga masyarakat yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan berfokus pada aksi perubahan.
- h. Melancarkan Aksi Perubahan, yakni melakukan aksi perubahan dalam memecahkan masalah tingginya potensi bencana di Dusun Sine. Merupakan proses pembelajaran, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) sehingga muncul *local leader* (pemimpin local).
- i. Refleksi, yakni peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan social. Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program aksi yang sudah terlaksana. Peneliti dan komunitas merefleksikan proses dan hasil yang sudah terlaksana.
- j. Meluaskan skala gerakan dan dukungan, yakni yang semula membangun kesiapsiagaan dan pengorganisirannya kelompok siaga bencana di Dusun Sine, diharapkan diluaskan dari dusun hingga desa agar Dusun Sine menjadi percontohan dusun siaga bencana untuk dusun-dusun yang lain atau bahkan mampu mewujudkan desa siaga bencana.

D. Wilayah dan Subyek Pendampingan

Wilayah pendampingan yang menjadi tempat pendampingan adalah di Dusun Sine, Desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Alasan memilih tempat ini karena wilayah Dusun Sine merupakan wilayah pemukiman yang

D. Ekonomi

Sektor ekonomi adalah pengelompokan ekonomi menjadi beberapa bagian. Secara tradisional, sektor ekonomi dibagi menurut aktivitas yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Dari hasil yang diperoleh di lapangan, perekonomian dusun Sine menurut mata pencaharian kepala keluarga di dominasi oleh nelayan, petani, pedagang dan di sektor lainnya. Sebagian besar masyarakat dusun Sine bermata pencaharian sebagai nelayan karena letaknya yang sangat dekat dengan pantai. Untuk sektor pertanian hanya sebagian kecil masyarakat yang mengolah lahannya sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian di dusun Sine mengalami 3 kali masa tanam dalam setahun. Tanaman yang biasanyaa di tanam oleh petani dusun Sine adalah padi 2 kali dan jagung 1 kali. Dengan penjelasan dari masing-masing sektor perekonomian adalah sebagai berikut:

a. Nelayan

Di dusun Sine mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai nelayan karena secara geografis letak dusun tersebut sangat dekat dengan pantai hanya sekitar 500 meter dari bibir pantai. Jumlah warga yang bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah 60 KK. Warga disini rata-rata memiliki perahu sendiri, yang digunakan untuk mencari ikan baik secara individu maupun berkelompok. Pada saat menebar jaring biasanya dilakukan oleh laki-laki dan jaring akan dibiarkan selama 1 hari, setelah itu pada sore hari laki-laki atau perempuan akan bekerja sama untuk menarik jarring dari tengah sampai pada pinggiran pantai.

Dengan banyaknya warga yang bekerja sebagai nelayan di dusun Sine, bisa dikatakan bahwa perekonomian warga dusun Sine adalah perekonomian menengah kebawah. Hal ini dapat diketahui peneliti dari hasil data, angket dan wawancara dengan Budiono (46 tahun) yang bekerja sebagai nelayan. Rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari-hari adalah Rp.50.000,- Rp.100.000,-.

E. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kemudian, masalah kesehatan merupakan masalah yang harus diperhatikan mulai dari diri sendiri maupun sampai pada tingkat keluarga. Di dusun Sine sendiri mempunyai program bulanan bagi bayi dan anak usia dini serta selalu ada kontrol POSYANDU. Sedangkan dusun Sine sendiri sudah memiliki PUSTU yang mana letaknya di tengah dusun.

Dengan adanya PUSTU memungkinkan warga terjamin dalam masalah fasilitas pengobatannya. Pada umumnya penyakit yang sering diderita warga adalah penyakit ringan seperti flu, demam, batuk, pilek. Adapun penyakit epidemik juga menyerang warga walaupun di musim tertentu dan jumlahnya hanya sedikit seperti demam berdarah pada musim lalu terdapat 5 KK yang menderita demam berdarah.

Sedangkan penyakit berat seperti asam urat, asma, tyfus, asam lambung ditemukan pada 32 KK dari 123 KK yang ada. Hal ini dikarenakan pola konsumsi masyarakat yang tinggi. Berikut adalah rincian dari jumlah warga yang menderita berbagai penyakit, baik ringan maupun berat.

Kertajaya. Karena sejarah itulah warga dusun Sine sangat memegang teguh kepercayaan atau adat istiadat Jawa.

Meskipun mayoritas warga dusun Sine adalah islam kejawen, namun dalam sarana untuk beribadah sudah cukup lengkap. Di dusun Sine terdapat sarana dan prasana untuk beribadah yaitu 2 musholla yang letaknya masing-masing di RT 1 dan RT 5 serta 1 masjid yang letaknya di pinggir dusun. Warga dusun Sine dalam melakukan kegiatan keagamaan terkadang mengikuti desa Kalibatur. Meskipun demikian, dusun Sine memiliki kegiatan mandiri seperti kegiatan *grebek Suro, maulid nabi Muhammad SAW, tahlilan, tingkepan, ruwat desa, yasinan dan pengajian*.

Dalam kegiatan Tahlilan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis yang bertempat di masjid dusun Sine. Tahlilan tersebut hanya diikuti sebagian warga yang berjumlah 40 orang serta untuk kegiatan tiba'an diikuti hampir sebagian remaja dusun Sine dan kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Kamis siang. Sedangkan untuk remaja masjid (Remas) kurang diminati oleh remaja dusun Sine, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti: remaja mulai malas pergi ke masjid, belum ada yang mengelola dan belum adanya yang menginisiasi dalam pembentukan remas.

G. Kebudayaan

Tidak lepas dari beberapa tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyangnya, kebudayaan Dusun Sine tetap ada dan berjalan sampai saat ini. Usaha-usaha yang dilakukan para leluhur demi menjaga tradisi dan budaya yang ada guna menjaga identitas Sine sendiri. Beberapa tradisi masyarakat yang masih ada

Dari timeline di atas, bencana yang terjadi di Dusun Sine adalah bencana *hidrometeorology*. Mulai dari tahun 1994 terjadi bencana tsunami yang membuat kerusakan dan hilangnya pemukiman di Dusun Sine. Kemudian bencana banjir yang terjadi pada tahun 2015 yang disebabkan oleh hujan yang turun selama sehari semalam. Banjir tersebut mengakibatkan kerusakan pada beberapa rumah di RT.05 atau biasanya disebut Transat oleh masyarakat setempat, banjir yang melanda juga menghancurkan harta benda warga di RT. 05. Dan di tahun 2016 banjir juga melanda wilayah tersebut yang terjadi secara tiba-tiba. Banjir setinggi lutut orang dewasa ini terjadi pada malam hari.

Pada tahun 2017 banjir rob melanda wilayah Dusun Sine, wilayah tersebut meliputi RT.02, RT.05 dan RT.01 karena letak pemukiman yang hanya berjarak 500 meter dari bibir pantai. Bencana banjir rob juga mengakibatkan kerusakan pagar TPI yang baru dibangun dan selesai selama 10 hari.

Bukan hanya banjir rob, ditahun yang sama bencana tanah longsor juga melanda wilayah Dusun Sine yang mengakibatkan putusnya jembatan. Jembatan tersebut merupakan satu-satunya akses menuju Dusun Sine. Selama jembatan putus, masyarakat membuat jembatan dengan dana swadaya yang dikumpulkan dari masyarakat setempat. Bencana juga kembali melanda wilayah Dusun Sine, tepatnya pada tanggal 1 Januari 2018. Banjir bandang tersebut melanda dikarenakan hujan lebat yang mengguyur wilayah ini selama 2 jam.

dan ambrol terbawa air laut, setelah berulang kali dihantam besarnya ombak air laut, bahkan perahu nelayan juga ikut terdampar hingga pinggir laut dan mengakibatkan seluruh pemukiman warga terendam dan merusak beberapa rumah yang berada di RT.01. Akibat kejadian tersebut, para nelayan tidak berani melaut dan lebih memilih untuk berada di rumah maupun memperbaiki perahu mereka. Selain berbahaya ombak besar juga berdampak pada penghasilan ikan, ikan tidak mau berada di tepi laut dan lebih berada di tengah laut.

Gelombang pasang juga terjadi lagi pada 19 Juli 2018, gelombang setinggi 5 meter mengakibatkan 6 perahu besar seharga 30-40 juta yang berada di laut rusak dan perahu kecil rusak parah dan hilang. Perahu-perahu kecil yang terkena dampak hamper semua sudah tidak dapat digunakan lagi dan membuat para nelayan mengalami kerugian yang cukup besar. Menurut keterangan beberapa warga bahwa gelombang tersebut mampu membuat beberapa perahu berdiri tegak di tengah laut. Setelah terjadi bencana tersebut, pada hari yang sama terjadi gempa. Jika kondisi gelombang pasang tersebut terjadi pada saat musim air laut pasang maka akan menghancurkan seluruh pemukiman yang berada di RT.01 dan seluruh warung yang berada di bibir pantai. Terjadinya gelombang tersebut pada saat memasuki bulan surutnya air laut jadi gelombang tidak sampai berdampak pada pemukiman warga.

Pada bulan Januari banjir bandang juga terjadi di wilayah Dusun Sine khususnya wilayah RT.05 sebanyak 27 rumah terdampak banjir bandang dan 5 rumah rusak ringan, 1 perahu kecil atau biasa disebut “gethek” yang digunakan warga untuk menyeberang ke wilayah transat Desa Ngeluh hilang.mengakibatkan warga yang

BABINSA dan BPBD sama-sama berperan pada masyarakat akan tetapi tingkat kehadiran BPBD di Dusun Sine jika terjadi bencana saja dan terkadang menunggu laporan dari BABINSA. Lebih utama perannya adalah BABINSA yang masih memantau bila ada tanda-tanda bencana akan tetapi tingkat kehadirannya masih kurang, karena tidak setiap waktu memantau. Lalu perangkat desa juga memiliki hubungan yang besar dengan masyarakat, akan tetapi kontribusi untuk masyarakat dalam penanganan bencana masih kurang karena pengetahuan yang kurang. Ketua RT dan kepala desa sama-sama berperan dan memiliki pengaruh. Kepala desa berpengaruh karena berkontribusi dalam upaya pengurangan risiko bencana. Selanjutnya adalah peran RT yang cukup besar dan kedekatan dengan masyarakat, ketua RT selalu ikut andil dalam kegiatan penanganan dan pengurangan risiko bencana.

C. Belum Adanya Kebijakan Desa tentang Pengurangan Risiko Bencana

Tingginya potensi dan risiko bencana di Dusun Sine nampaknya belum memberikan dorongan pada pemerintah desa ataupun aparat desa untuk membuat kebijakan PRB (pengurangan risiko bencana) dan kebijakan pembentukan kelompok siaga bencana di Dusun Sine. Belum adanya pendampingan serta lembaga yang memfasilitasi untuk mengadakan advokasi menjadi salah satu alasan belum adanya kebijakan tersebut. Kebijakan pemerintah sangat penting bagi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana. Dengan adanya kebijakan, maka segala tindakan yang meningkatkan faktor risiko bencana dan tindakan pengurangan risiko bencana mampu dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Maka perlu adanya advokasi peraturan

dengan beberapa warga setempat yang kebetulan akan berangkat ke laut untuk mencari ikan. Sholih juga mengenalkan peneliti dengan ibu-ibu yang kebetulan juga berada di depan rumah, ibu-ibu menyambut peneliti dengan ramah dan mengatakan akan membantu apabila peneliti membutuhkan bantuan. Karena waktu yang sudah siang dan Sholih serta Silas akan berangkat ke laut dan tegal, maka peneliti melanjutkan inkulturasi dengan ibu-ibu dan salah satunya merupakan istri dari Sholih. Setelah cukup lama mengobrol dengan ibu-ibu sekitar mengenai kegiatan yasinan, peneliti berpamitan untuk pulang karena kondisi wilayah RT.05 yang cukup sepi pada siang hari.

Selang beberapa hari yaitu pada tanggal 5 Mei 2018 peneliti kembali mengunjungi ketua RT.05 atau wilayah Sine yang merupakan wilayah terdampak banjir bandang. Peneliti bersama Silas yang mengunjungi ketua RT.01. Sebelumnya peneliti dan Maijan sudah saling mengenal karena penelitian yang pernah dilakukan. Peneliti menjelaskan kepada Maijan bahwa akan melakukan penelitian tentang bencana di wilayah RT.01 dan RT.05, Maijan selaku ketua RT.01 memberikan izin kepada peneliti dan akan mengenalkan kepada peneliti dengan beberapa warga yang mungkin dapat memberikan informasi pada peneliti mengenai bencana banjir rob yang sering terjadi di wilayah RT.01. Bersama dengan Maijan, peneliti bersilaturahmi ke rumah Adi salah pemuda di wilayah RT.01 yang ditunjuk Maijan untuk membantu serta mengajak pemuda di wilayah RT.01 untuk ikut dalam proses kegiatan. Kegiatan selanjutnya peneliti, Adi dan Maijan berkeliling ke wilayah RT.01 dan sekaligus untuk menemui beberapa pemuda di wilayah tersebut. Peneliti

menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada pemuda wilayah RT.01 untuk melakukan penelitian, beberapa pemuda mendukung tujuan peneliti dan akan membantu peneliti. Adi menceritakan bencana banjir rob terakhir kali terjadi pada bulan Januari yang merusak warung dan kapal nelayan, melumpuhkan kegiatan nelayan dalam waktu hampir 15 hari. Adi (26) juga menjelaskan bahwa masyarakat di wilayah RT.01 belum melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengurangan risiko bencana, informasi tersebut juga dibenarkan oleh Maijan selaku ketua RT.01.

“Teng mriki niku tasik dereng wonten mbak kegiatan masyarakat damel ngurangi bencana, pripun looo wong wargane enggeh tasik bingung ajenge dus pundi. (disini belum ada kegiatan pengurangan risiko bencana karena warganya masih bingung untuk melakukan tindakan apa)

Karena dirasa waktu sudah sore, peneliti berpamitan untuk pulang. Namun, sebelum pulang peneliti bertanya kepada Adi dan Maijan untuk melakukan kegiatan pemetaan awal wilayah rawan bencana dengan warga RT.01 serta untuk berdiskusi lebih lanjut, setelah menyetujui dan sepakat untuk melakukan pertemuan seminggu setelah kegiatan ini.

Pada tanggal 12 Mei 2018 peneliti dan warga dari RT.01 dan RT.05 atau wilayah Transat melakukan kegiatan pemetaan wilayah mana saja yang terkena dampak banjir rob dan banjir bandang. Namun, karena masyarakat belum memahami bagaimana cara pemetaan, maka peneliti menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Selanjutnya masyarakat menggambar wilayah dan menentukan wilayah-wilayah yang terkena dampak bencana tersebut, meskipun

beberapa warga masih takut salah menentukan wilayah. Pada akhirnya proses tersebut berjalan dengan baik karena local leader dan ketua RT dari kedua wilayah tersebut cukup memahami kondisi wilayahnya serta masyarakat mampu menemukan beberapa masalah yang ada di wilayahnya.

Pada tanggal 18 Mei peneliti melakukan kunjungan di rumah kepala desa Kalibatur untuk bersilahturahmi dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Setelah berdiskusi cukup lama, kepala desa Kalibatur memberikan sedikit arahan dan dukungan kepada peneliti untuk penelitian tersebut. Dikarenakan jarak yang cukup jauh dengan wilayah desa Kalibatur maka kepala desa Kalibatur menjelaskan tidak dapat terus mendampingi, meskipun begitu akan di bantu oleh perangkat lainnya seperti ketua RT dan carik yang berada di wilayah Dusun Sine.

B. Proses Inkulturasi dengan Masyarakat

Masyarakat Dusun Sine memiliki karakter yang terbuka dan ramah kepada peneliti, penelitipun menceritakan dari awal maksud dan tujuan peneliti kepada masyarakat. Proses perkenalan cukup mudah karena peneliti sudah mengenal beberapa orang dan sudah cukup akrab. Peneliti mencoba untuk ikut dalam kegiatan masyarakat seperti ikut ke sawah untuk melihat kondisi sawah, ikut andil dalam menarik jaring pada saat beberapa nelayan sedang menarik jaring. Beberapa warga juga meminta peneliti untuk sekedar bersilahturahmi ke rumah, pada saat peneliti ke rumah beberapa warga, peneliti disuguhkan dengan kegiatan masyarakat saat memperbaiki jaring dan kapal yang rusak akibat terjangan ombak. Terjangan dan gelombang pasang yang terjadi beberapa pekan berakibat tidak melautnya nelayan.

Selanjutnya adalah pembahasan tentang *diagram venn*. Diagram venn digunakan untuk melihat pihak dan lembaga yang terkait, serta untuk melihat peran dan kegiatan pihak ataupun lembaga tersebut dalam pengurangan risiko bencana dan penanganan bencana. Peneliti melakukan FGD bersama bapak-bapak, FGD dilakukan pada tanggal 10 Juni 2018. Dalam kegiatan tersebut, bapak-bapak antusias membahas peran dari berbagai lembaga, mereka juga memahami karena sebelum proses kegiatan dimulai peneliti sudah menjelaskan kepada bapak-bapak. Setelah selesai membahas tentang *diagram venn* dilanjutkan dengan pembahasan mengenai diagram alur, dalam proses pembahasan diagram alur tersebut, peneliti dibantu oleh Adi (26 tahun) yang memahami dari tujuan dan maksud pembahasan diagram alur. Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan hubungan diantara pihak-pihak yang berada di wilayah Dusun Sine yang terlibat dalam kegiatan kebudayaan, pengelolaan pariwisata dan pengelolaan lingkungan serta bencana. Selanjutnya untuk memberikan kesadaran masyarakat tentang posisi masyarakat sekarang.

Setelah proses FGD bersama masyarakat, peneliti melanjutkan pertemuan dengan perangkat Dusun Sine untuk wawancara dan menunjukkan hasil dari pembahasan bersama masyarakat tentang diagram venn dan alur. Sekaligus untuk menanyakan alu dari penanganan bencana secara lengkap dan detail. Bersama perangkat Dusun, peneliti membahas proses penanganan bencana yang terjadi di wilayah Dusun Sine.

E. Perencanaan Tindakan Pengurangan Risiko Bencana

Proses selanjutnya adalah rencana tindakan pengurangan risiko bencana, kegiatan tersebut dilakukan bersama kelompok riset yang sudah dibentuk. Kelompok tersebut mewakili dari kedua RT yang menjadi subjek dampingan. Dalam proses diskusi semua anggota kelompok antusias untuk membahas rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mengurangi risiko dari kedua bencana banjir tersebut. Septian mengusulkan untuk pembentukan kelompok bencana serta melakukan pengamatan pada wilayah sungai yang airnya sering meluap, wilayah pemukiman yang dekat dengan bibir pantai dan melakukan pertemuan lagi setelah proses pengamatan.

Setelah proses pengamatan pada wilayah dan berdiskusi tentang rencana tindakan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2018, melalui proses diskusi dibentuklah kelompok bencana yang anggotanya dari kelompok riset kedua RT yang menjadi subjek dampingan. Melalui proses diskusi disepakati untuk melakukan pembibitan pohon mangrove yang akan ditanam di sekitar sungai dan wilayah pantai. Selain kegiatan pembibitan mangrove, sosialisasi penanganan pasca bencana, pengurangan risiko bencana dan kampanye pendidikan bencana. Semua rencana kegiatan sudah disepakati bersama kelompok dan akan dilakukan secara bersama. Diharapkan seluruh kegiatan tersebut didukung dan difasilitasi oleh masyarakat.

F. Evaluasi

Setelah proses yang dijalani selama peneliti berada di lapangan, proses pengorganisasian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan peneliti. Karakter masyarakat yang cukup terbuka dan antusias dengan setiap rencana kegiatan yang

menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya aksi pendidikan ini. Peneliti memberikan penjelasan mengenai kebencanaan dan faktor-faktor yang menyebabkan risiko bencana di Dusun Sine cukup tinggi.

Setelah memberikan beberapa penjelasan, peneliti menyerahkan kepada kepala desa untuk memberikan sambutan kepada masyarakat. Kepala desa menyampaikan tujuan dari aksi ini sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat, bukan hanya kelompok tertentu. Kepala desa berharap dengan diadakannya aksi pendidikan ini, akan memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi risiko bencana, serta masyarakat mampu mengembalikan fungsi lahan yang ada di wilayah Dusun Sine. Kepala desa juga sangat mendukung kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove yang akan dilakukan oleh masyarakat dan akan ikut andil dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, kepala desa juga mengajak seluruh aparatur desa untuk ikut andil dalam kegiatan pembibitan, agar bibit mangrove dapat ditanam di sekitar pantai dan sungai Dusun Sine serta untuk memperluas kawasan hutan mangrove yang sudah ada.

Acara selanjutnya diambil alih oleh BABINSA, memaparkan dampak-dampak bencana yang telah terjadi akibat bencana yang melanda Dusun Sine. Bagaimana cara menghadapi bencana, tindakan apa saja yang perlu dilakukan pada saat terjadi dan pasca bencana. Kemudian menjelaskan wilayah Dusun Sine yang berpotensi banjir rob dan banjir bandang. Selanjutnya menyadarkan dengan pengetahuan kerentanan masyarakat, mulai dari cara evakuasi, karena jalur evakuasi sudah terpasang dari BPBD, BABINSA menjelaskan bagaimana alur proses evakuasi tersebut serta

membuat system peringatan dini dengan kentongan jika gelombang air laut mulai pasang dan menerjang kawasan pemukiman. Karena jarak pemukiman dan wilayah pantai sangat dekat maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan penanaman mangrove, perluasan penanaman mangrove, pengembalian fungsi lahan serta kegiatan masyarakat yang ramah lingkungan seperti manajemen pembuangan limbah di wilayah pesisir adalah salah satu bentuk mitigasi dari bencana banjir rob yang sering melanda pemukiman masyarakat.

Setelah itu pembahasan mengenai banjir bandang, bahaya banjir bandang, risiko dan kerentanan masyarakat yang bermukim di kawasan sungai serta cara-cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat. BABINSA menjelaskan bahwa banjir bandang disebabkan oleh hujan lebat yang bergerak lambat dan jatuh pada suatu daerah aliran sungai yang tidak terlalu luas dan kawasan tersebut mempunyai kapasitas resap kecil. Kecepatan aliran banjir bandang dapat mengangkut bebatuan, lumpur, batang pepohonan yang tercabut, dan akan menyapu daerah yang dilandanya, merusak lahan pertanian, menghancurkan jembatan dan rumah-rumah warga. Agar masyarakat selalu waspada terhadap tanda-tanda turunnya hujan lebat yang mendadak, waspada terhadap kenaikan muka air sungai yang sangat cepat, jangan menyeberang sungai bila terjadi tanda-tanda tersebut.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat semakin luas dan meningkat dengan pemaparan dari BABINSA serta video dan gambaran yang diperlihatkan oleh BABINSA kepada masyarakat. Kegiatan aksi pendidikan tersebut berlangsung

masyarakat tidak hanya focus untuk menerima bantuan dari pemerintah pusat, pada saat terjadinya bencana. Diharapkan masyarakat mandiri dan mampu memanfaatkan pengetahuan local untuk mengurangi risiko bencana, terutama bencana banjir rob dan banjir bandang yang terjadi di Dusun Sine. Maka peneliti bersama masyarakat melakukan kegiatan sebagai upaya pengurangan risiko bencana serta meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana. Karena proses pemetaan dan transect sudah dilakukan, peneliti dan subjek dampingan sepakat untuk melakukan kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan di rumah Maijan.

Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengajak seluruh warga berkumpul serta untuk memberikan pengetahuan dan penyadaran akan risiko bencana. Sosialisasi kepada masyarakat tentang factor-faktor yang bisa memperparah bencana banjir rob maupun banjir bandang baik dari alam ataupun dari kegiatan manusia. Kegiatan tersebut diadakan pada sore hari, masyarakat antusias dengan diadakannya sosialisasi tersebut. Selain sosialisasi, *transect* dan pemetaan yang sudah dilakukan sebelumnya, masyarakat dan peneliti membahas upaya pencegahan yang akan dilakukan. Kegiatan pencegahan tersebut sekaligus membuat masyarakat lebih sadar dan mampu melakukan kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat. Namun, sebelum dilakukan aksi tersebut akan dilakukan aksi pendidikan sebagai sarana diskusi dan penyadaran masyarakat. Dalam proses sosialisasi dan diskusi ringan tersebut salah satu masyarakat yaitu Maijan mengusulkan dalam kegiatan nanti salah satunya dilakukan pembibitan bakau dan penanaman bakau.

mampu menahan hantaman ombak dari laut sehingga terhindar dari bahaya abrasi. Penanaman pohon mangrove nantinya juga ditanam di area sungai, karena sekitar sungai merupakan wilayah rawa dan untuk menambah luas hutan bakau yang sudah ada. Sehingga pembibitan pohon mangrove ini juga mampu meminimalisir banjir bandang yang menerjang wilayah RT.05 dan meminimalisir banjir rob. Kegiatan pembibitan yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2018, sebanyak 200 bibit pohon bakau sudah selesai dilakukan pembibitan.

Proses pembibitan dibantu oleh Maijan, Sholih, Silas dan Septian, peneliti dan Setian bertugas mengisi polibak-polibak dengan tanah sedangkan Maijan dan Sholih menyiapkan buah yang akan dijadikan untuk bibit. Pemilihan buah harus tepat karena jika salah pemilihan, maka bibit tidak berhasil tumbuh. Peneliti dan masyarakat yang turut andil menyelesaikan proses pembibitan hingga pukul 16.00 WIB. Selanjutnya penanaman pohon akan dilakukan setelah bibit berumur 1 bulan atau kuncup daun sudah mulai muncul. Mangrove mampu menahan rembesan air asin ke daratan. Dengan adanya pohon-pohon Mangrove di tepi pantai, perembesan air ke daratan akan terbendung. Kemusnahan hutan mangrove dikhawatirkan akan mengakibatkan kenaikan air asin ke daratan yang berakibat pada banjir rob.

7.	Regu Pelatihan	Bertugas melakukan identifikasi pelatihan kesiapsiagaan
8.	Regu Evakuasi	Melakukan evakuasi pada korban ke tempat yang lebih aman dari ancaman bencana
9.	Regu SAR	Bertugas melakukan pencarian korban.
10.	Regu Pengungsian	Mendirikan posko untuk menampung bantuan kemanusiaan dan mempersiapkan fasilitas bagi pengungsi seperti tenda dan toilet.
11.	Regu dapur umum	Mempersiapkan kebutuhan makan dan minum bagi pengungsi, ketersediaan peralatan dapur serta memberikan masukan kepada posko bantuan tentang ketersediaan makanan dan minuman.
11.	Regu Hubungan Masyarakat	Bertugas melakukan pembaruan data korban dan pengungsi dan diisi di media agar memudahkan masyarakat mengetahui informasi tersebut
12.	Regu Pendamping	Mendata kebutuhan pemulihan dan sumber daya yang ada, memfasilitasi masyarakat.

tetapi, beberapa masyarakat dan local leader memiliki kesadaran dan berupaya dengan melakukan perluasan hutan mangrove dengan cara melakukan pembibitan dan pembentukan kelompok yang didasari dari gagasan masyarakat. Kemandirian tersebut sesuai dengan teori Artur Dunham. Hal ini sesuai dengan teori Artur Dunham, dalam teorinya Artur menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat adalah usaha yang terorganisir dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dengan cara membuat masyarakat bersatu dan mengarahkan diri sendiri untuk menuju kemandirian. Proses tersebut akan menghasilkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, mampu meminimalisir dampak dan faktor-faktor bencana, mengenali karakteristik dari bencana yang terjadi di wilayahnya.

B. Refleksi PRBBK

Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) adalah salah satu pilar yang penting dalam upaya pengelolaan risiko bencana saat ini. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam upaya pengurangan risiko bencana adalah hal utama yang harus diterapkan, karena masyarakat yang mengalami secara langsung bencana yang terjadi dan mengetahui karakter dari wilayah serta bencana. Idealnya PRBBK, merupakan pendekatan berbasis komunitas demi mengurangi ketergantungan eksternal, terutama pada saat darurat bencana maupun dalam rangka meningkatkan kapasitas dan ketangguhan atau daya lenting (*resilience*) penghidupan komunitas yang menjadi sasara. Hakikat pemberdayaan dalam pendekatan PRBBK

